

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN
TEACHING AT THE RIGHT LEVEL BERBANTUAN LKPD PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 2-B DI SDN BONDONGAN**

Elis Nurul Huda¹, Fitri Siti Sundari², Siti Nurjanah³

¹PPG FKIP Universitas Pakuan, ²Univesitas Pakuan, ³SDN Bondongan

elisnurulihudaaa@gmail.com, fitri.siti.sundari@unpak.ac.id,

sn829090@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at SDN Bondongan in Bogor City, where students have been experiencing difficulties in learning mathematics, resulting in the failure to achieve the planned learning objectives. This study aims to provide solutions to the problems faced by the students in class 2-B at SDN Bondongan, with the goal of improving their learning outcomes through the Teaching at the Right Level approach using the Problem-Based Learning model assisted by LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) in the mathematics subject for class 2-B at SDN Bondongan for the 2023/2024 academic year. The results showed that after implementing the Teaching at the Right Level approach with the Problem-Based Learning model assisted by LKPD in the mathematics subject for class 2-B at SDN Bondongan, there was an average increase of 16% in the learning outcomes of the students in class 2-B at SDN Bondongan in Bogor City in mathematics.

Keywords: Teaching at The Right Level, Problem Based Learning, LKPD

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN Bondongan Kota Bogor, di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran matematika, mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Penelitian ini berupaya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi di kelas 2-B SDN Bondongan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada mata pelajaran matematika kelas 2-B di SDN Bondongan Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pendekatan pendekatan *Teaching at The Right Level* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD pada mata pelajaran matematika kelas 2-B di SDN Bondongan dapat meningkatkan rata-rata 16% hasil belajar peserta didik kelas 2-B SDN Bodongan Kota Bogor dalam mata pelajaran matematika.

Kata Kunci: *Teaching at The Right Level, Problem Based Learning, LKPD*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk pribadi manusia yang lebih baik dan bermartabat, berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara (dalam Warsono, 2022) bahwa "Pendidikan adalah tempat persemaian segala benih-benih kebudayaan yang hidup dalam masyarakat kebangsaan, dan Pendidikan juga menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat." Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan menjadi bagian penting untuk menuntun kodrat anak Indonesia yang berkebhinekaan, menjalankan nilai-nilai Pancasila, dan religius.

Nilai-nilai Pancasila dianggap penting dalam dunia pendidikan, sehingga pancasila dijadikan sebagai landasan pendidikan. Pancasila sebagai landasan filosofis, yang tercantum pada Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada tahun 1989. Disahkannya Pasal 2 UU RI Nomor 2 Tahun 1989 menetapkan bahwa pendidikan nasional

berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Depdiknas, 1989). Berdasarkan penetapan Sisdiknas, berarti pendidikan nasional harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Berdasarkan hal tersebut, penting di pendidikan abad ke-21, menerapkan kreativitas, berpikir kritis, kerjasama, pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter (Kemendikbudristek, 2022). Menurut Yatasha, D., dkk. (2022) berpendapat bahwa "keterampilan abad ke-21 adalah (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *Information media and technology skills*." Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia dan termasuk bagian dari pembangunan nasional dari segi kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk mencapai keterampilan tersebut diperlukan metode, startegi, pendekatan, model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan

karakteristik peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Bondongan Kota Bogor, terdapat masalah yang ditemukan yaitu ditemukan beberapa peserta didik kelas 2-B yang kurang dan sangat kurang memahami pelajaran matematika, dapat terlihat dari hasil belajarnya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran masih belum tercapai. Masalah tersebut bisa terjadi karena kurang tepat dalam penerapan pendekatan dan model pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan strategi, penerapan dan model pembelajaran yang mengarahkan pada keaktifan peserta didik (*student centered*). Selain itu, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya (Fatmawati, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat diaplikasikan yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) serta menggunakan *Problem Based Learning* (PBL).

Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang tidak mengacu pada posisi tingkat kelas peserta didik, melainkan pada tingkat kemampuan peserta didik sama. Pendapat tersebut sejalan dengan Ahyar, dkk (2022) mengemukakan bahwa “TaRL (*Teaching at The Right Level*) salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan TaRL lebih mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan, minat peserta didik. Dengan mengimplementasikan pendekatan TaRL, guru harus melakukan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik, sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal dari peserta didik. Hal tersebut menjadikan TaRL berbeda dengan pendekatan yang biasa digunakan. TaRL bisa digunakan menjadi solusi dari

persoalan kesenjangan pemahaman materi bagi peserta didik di kelas.

Model pembelajaran *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karakteristik khas dari model pembelajaran berbasis masalah adalah (1) menjadikan masalah nyata sebagai sumber belajar, (2) pembelajaran yang menggunakan model ini dimulai dengan melempar suatu masalah yang nyata kepada siswa dan menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut, (3) menggunakan kelompok ataupun individu sehingga pembelajaran lebih aktif dan kreatif (Pamungkas, 2020). Langkah-langkah PBL dengan literasi matematika adalah pada tahap orientasi masalah terkait dengan memahami dan merumuskan masalah, pada tahap mengorganisasi siswa untuk berkolaborasi keterkaitan dengan memahami masalah dan menetapkan model, membimbing pengalaman individu/kelompok keterkaitan dengan menerapkan model dan menggunakan matematika, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi yang memiliki keterkaitan menggunakan matematika dan

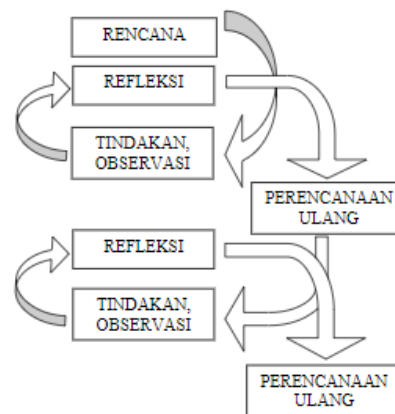
menjelaskan solusi, serta menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah berkaitan dengan menjelaskan solusi (Firdaus, dkk., 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, perlu adanya media pendukung model pembelajaran *problem based learning* (PBL), maka diperlukan alat bantu dalam peaksanaannya, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik merupakan lembaran yang harus dikerjakan mengenai topik yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Keuntungan menggunakan LKPD dapat memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, bagi peserta didik akan lebih mudah lebih mudah belajar mandiri dan belajar memahami serta melaksanakan tugas tertulis (Effendi, dkk., 2021). LKPD akan mempermudah guru untuk memandu pembelajaran dalam membentuk kolaborasi yang kuat antara peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran menjadi menarik karena situasi dan kondisi yang ditampilkan terjadi secara nyata. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan solusi yang telah ditentukan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui

pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD pada mata pelajaran matematika kelas 2-B di SDN Bondongan Kota Bogor semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pengkajian yang dilakukan secara sistematis oleh pelaksana suatu kegiatan atau program untuk menggali data tentang masalah, hambatan, dan keberhasilan suatu metode, strategi, pendekatan atau hal lainnya dalam menyempurnakan atau memperbaikinya sehingga didapatkan hasil yang diharapkan (Sukmadinata dalam Fahmi, dkk., 2021). *Setting* Penelitian Rancangan penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Observasi (*observation*), Refleksi/evaluasi (*reflection*) (Cahyono, 2022).



(Kemmis & McTaggart, dalam
 Astutik., dkk, 2021)

Gambar 1. Desain Penelitian
 Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah Kelas 2-B dengan berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 13 orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bondongan Kota Bogor. Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2024 sampai bulan Mei 2024 di semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Berikut *timeline* kegiatan penelitian ini.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian
Tindakan Kelas

No	Jenis Kegiatan	Bulan							
		April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siklus 1								
	Rencana	✓							
	Tindakan		✓						
	Observasi			✓					
	Refleksi				✓				
2	Siklus 2								
	Rencana					✓			
	Tindakan						✓		
	Observasi							✓	
	Refleksi								✓

Instrumen penelitian terdiri dari kisi-kisi instrumen. Penulis menggunakan dua jenis instrumen, yaitu angket observasi dan tes hasil belajar dalam bentuk LKPD. Dibuat 3 jenis LKPD untuk peserta didik kategori mahir, sedang, dan rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) tes hasil belajar yang diperoleh dari LKPD pada siklus 1 dan 2; 2) observasi kegiatan peserta didik yang diperoleh dari pengamatan dan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif, yaitu data mengenai hasil belajar matematika yang dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Jika terjadi peningkatan hasil belajar, maka dapat diasumsikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level*, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Nilai yang diperoleh peserta didik akan dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Pedoman Penilaian

Tabel 2. Nilai dan Kategori hasil Tes

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat Tinggi
2	65-84	Tinggi
3	55-64	Sedang
4	35-52	Rendah
5	0-34	Sangat Rendah

Tabel 3. Presentase dan Kategori Sikap dan Keterampilan Peserta didik

No	Presentase	Kategori
1	85%-100%	Sangat Baik
2	65%-84%	Baik
3	55%-64%	Cukup
4	35%-52%	Kurang
5	0%-34%	Sangat Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus.

1. Pada siklus 1, kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis merancang kegiatan pembelajaran dengan menyusun modul ajar sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Modul ajar disesuaikan dengan pedoman penulisan modul Kurikulum Merdeka.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian siklus 1 ini dilakukan pada minggu kedua bulan April tahun 2024.

Ke
Nilai= $\frac{\text{Skor diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$ kan

dengan rancangan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif awal yang telah dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik dikelompokkan menjadi 3 jenis tingkatan kelompok, yaitu: mahir, sedang, dan rendah. Kelompok tersebut menjadi penentu pemberian LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dari hasil tes diagnostik, diperoleh hasil pengelompokkan yaitu: 5 orang peserta didik tingkat kemampuan mahir, 14 orang peserta didik tingkat kemampuan sedang, dan 5 orang peserta didik tingkat kemampuan rendah. Berikut tabel pemetaan peserta didik.

Tabel 4. Kategori Peserta Didik Berdasarkan hasil Tes Diagnostik Kognitif Awal

No	Nilai	Kategori TaRL	Jumlah Peserta Didik
1	85-100	Mahir	5
2	69-84	Sedang	14
3	0-68	Rendah	5
Total			24

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, diperoleh hasil belajar berdasarkan hasil LKPD yang telah diberikan pada siklus 1, diketahui bahwa 21% peserta didik memiliki nilai sangat tinggi, dan 8% peserta didik memiliki nilai sangat rendah. Hasil LKPD pada siklus 1, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kognitif dari LKPD Peserta Didik

Siklus 1				
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	5	21%
2	65-84	Tinggi	3	12,5%
3	55-64	Sedang	11	46%
4	35-52	Rendah	3	12,5%
5	0-34	Sangat Rendah	2	8%
Jumlah			24	100%

Penelitian ini bukan hanya dari nilai LKPD, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian sikap dan keterampilan dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap atau afektif dilihat dari kemandirian, keaktifan, dan Kerjasama. Sedangkan penilaian keterampilan atau psikomotor peserta didik, dilihat dari kemampuan menjelaskan saat presentasi hasil LKPD, bertanya, menjawab atau memberikan argumentasi, saran kepada temannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, dapat terlihat bahwa terdapat 33,4% peserta didik sudah kategori sangat baik, namun masih ditemukan kategori sangat kurang sebanyak 8,3%. Berikut tabel pengamatan aspek afektif.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Afektif Peserta Didik Siklus 1

Sikap

N o	Present ase	Kateg ori	Frekue nsi	Persent ase
1	85%- 100%	Sang at Baik	8	33,4%
2	65%- 84%	Baik	9	37,5%
3	55%- 64%	Cuku p	2	8,3%
4	35%- 52%	Kuran g	3	12,5%
5	0%-34%	Sang at Kuran g	2	8,3%
Jumlah			24	100%

Tabel 7. Hasil Pengamatan Psikomotor Peserta Didik Siklus 1

N o	Present ase	Kateg ori	Sikap	
			Frekue nsi	Persent ase
1	85%- 100%	Sang at Baik	7	29,1%
2	65%- 84%	Baik	5	21%
3	55%- 64%	Cuku p	8	33,3%
4	35%- 52%	Kuran g	2	8,3%
5	0%-34%	Sang at Kuran g	2	8,3%
Jumlah			24	100%

d. Tahap Refleksi

Diperoleh hasil refeksi siklus 1, yaitu berdasarkan hasil observasi, nilai hasil belajar menggunakan LKPD dapat terlihat masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah dan sangat rendah, terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Mengenai nilai afektif dan psikomotor tantang kemandirian, keaktifan, Kerja sama, kemampuan bertanya dan menjawab, serta argumentasi, saran

kepada temannya, masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih kondusif, menyenangkan, serta bermakna bagi peserta didik.

2. Pada Siklus 2, penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penulis merancang kegiatan pembelajaran dengan menyusun modul ajar yang sudah diperbaiki kekurangannya berdasarkan siklus 1, sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan Mei tahun 2024. Kegiatan pembelajaran mengikuti modul ajar yang telah dirancang sebelumnya, menggunakan pendekatan *Teaching at The Right level* dan model Pembelajaran *Problem Based learning* (PBL).

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, diperoleh hasil belajar berdasarkan hasil LKPD yang telah diberikan pada siklus 2, diketahui bahwa 33,2% peserta didik memiliki nilai sangat tinggi dalam mengerjakan LKPD

berbasis masalah, dan tidak ditemukan lagi peserta didik dengan nilai rendah dan sangat rendah. Hasil LKPD pada siklus 2, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Penilaian Kognitif dari LKPD Peserta Didik Siklus 2

N o	Nil ai	Katego ri	Frekuen si	Persenta se
1	85-100	Sangat Tinggi	8	33,2%
2	65-84	Tinggi	11	45,8%
3	55-64	Sedang	5	21%
4	35-52	Rendah	0	0%
5	0-34	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			24	100%

Pada siklus 2, selain melakukan penelitian aspek kognitif, peneliti juga mengamati aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai afektif dan psikomotor mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus 1. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Pengamatan Afektif Peserta Didik Siklus 2

N o	Present ase	Katego ri	Sikap	
			Frekue nsi	Persenta se
1	85%-100%	Sangat Baik	14	58,4%
2	65%-84%	Baik	8	33,3%
3	55%-64%	Cukup	2	8,3%
4	35%-52%	Kurang	0	0%

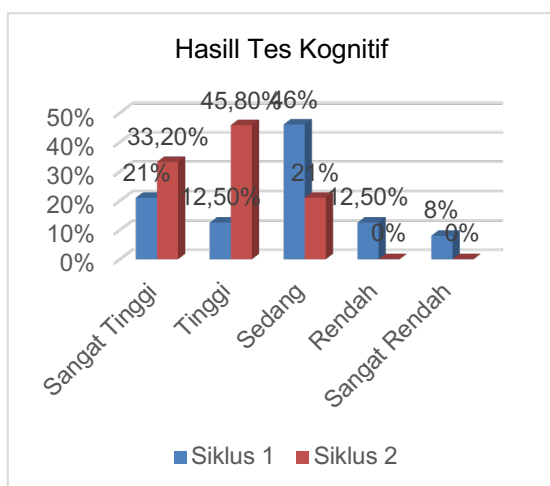
5	0%-34%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

Tabel 10. Hasil Pengamatan Psikomotor Peserta Didik Siklus 2

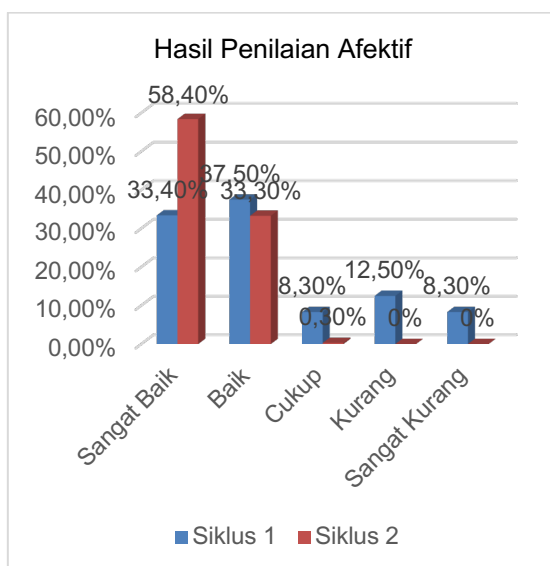
N o	Present ase	Katego ri	Sikap	
			Frekue nsi	Persenta se
1	85%-100%	Sangat Baik	12	50%
2	65%-84%	Baik	10	41,7%
3	55%-64%	Cukup	2	8,3%
4	35%-52%	Kurang	0	0%
5	0%-34%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

d. Tahap Refleksi

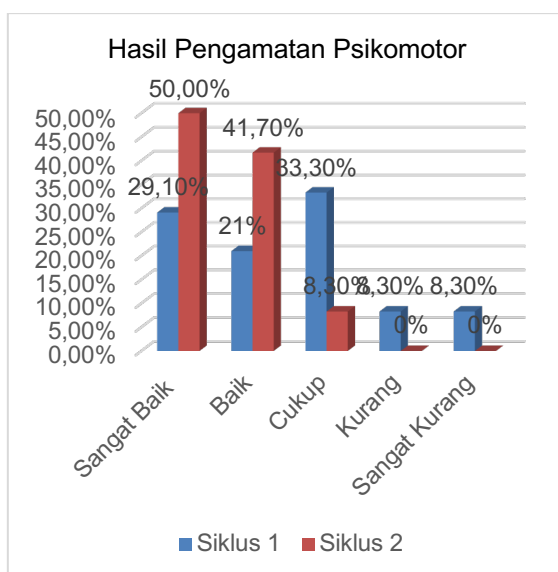
Diperoleh hasil refleksi siklus 2 berdasarkan hasil observasi, nilai hasil belajar mata pelajaran matematika menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil dapat dilihat dari diagram batang berikut.



Grafik 1. Diagram Perbandingan hasil Tes Kognitif Siklus 1 dan 2



Grafik 2. Diagram Perbandingan Hasil Penilaian Afektif Siklus 1 dan 2



Grafik 3. Diagram Perbandingan Hasil Pengamatan Psikomotor Siklus 1 dan 2

Berdasarkan diagram-diagram di atas, secara umum peserta didik kelas 2-B di SDN Bondongan Kota Bogor mengalami peningkatan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD. Aspek yang diobservasi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif, pada siklus 1 diperoleh sebanyak 21% peserta didik mendapatkan hasil sangat tinggi, lalu mengalami kenaikan pada siklus 2, dapat dilihat sebanyak 33,2% peserta didik mendapatkan hasil yang sangat tinggi. Aspek afektif pun terjadi peningkatan antara siklus 1 dan 2. Awalnya 33,4% dengan nilai sangat baik pada siklus 1, naik pada siklus 2 yaitu 58,4% kategori sangat baik. Hasil pengamatan aspek psikomotor siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1, dapat dilihat yang awalnya 29,1% naik menjadi 50% pada kategori sangat baik. Secara individu hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Belajar Berbantuan LKPD Peserta Didik Perindividu

N o	Nam a	L/ P	Kategor i TaRL	Persentase Peningkata n Hasil
1	AIF	L	Sedang	15%
2	ARA	L	Sedang	15%
3	AB	P	Sedang	15%
4	AIKY	L	Sedang	30%
5	ADP	P	Sedang	30%
6	DAM	P	Mahir	5%
7	DN	P	Sedang	15%
8	FA	L	Rendah	15%
9	GRI	P	Rendah	30%
10	JR	P	Sedang	30%
11	MHR J	L	Sedang	15%
12	MCH	P	Mahir	5%
13	MIAP	L	Sedang	15%
14	MFS	L	Mahir	5%
15	MNA S	L	Sedang	15%
16	MAH	L	Rendah	20%
17	MF	L	Sedang	15%
18	MIFO	L	Sedang	15%
19	NNI	P	Sedang	15%
20	PRF	L	Rendah	20%
21	RNP	L	Mahir	5%
22	SA	P	Sedang	15%
23	TR	P	Rendah	30%
24	Q	P	Mahir	5%
Rata-rata				16%

Dari hasil belajar peserta didik secara individu, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata 16% pada hasil belajar peserta didik kelas 2-B SDN Bondongan Kota Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam mata pelajaran matematika menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD dapat

dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas 2-B SDN Bondongan Kota Bogor, dapat ditarik simpulan bahwa menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, rata-rata perindividu peserta didik meningkat hasil belajarnya sebesar 16%. Dalam aspek kognitif, pada siklus 1 diperoleh sebanyak 21% peserta didik kategori sangat tinggi, mengalami kenaikan pada siklus 2, dapat dilihat sebanyak 33,2% kategori peserta didik sangat tinggi. Aspek afektif pun terjadi peningkatan antara siklus 1 dan 2. Awalnya 33,4% untuk kategori nilai sangat baik pada siklus 1, naik pada siklus 2 yaitu 58,4% kategori sangat baik. Hasil pengamatan pada aspek psikomotor siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1, dapat dilihat yang awalnya 29,1% naik menjadi 50% pada kategori sangat baik. Hasil belajar kategori baik pun mengalami

penaikan hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus 1 aspek kognitif kategori tinggi sebanyak 12,5% naik menjadi 45,8% pada siklus 2. Aspek afektif kategori baik yang semulanya 37,5% turun menjadi 33,3% pada siklus 2, menunjukkan banyak peserta didik menunjukan sikap yang sangat baik. Aspek psikomotor kategori baik, yang semulanya 21% pada siklus 1, naik menjadi 41,7% pada siklus 2. Serta persentase kategori nilai sedang, cukup, kurang, dan sangat kurang hasil belajarnya mengalami penurunan, menunjukkan peralihan kepada kategori nilai sangat tinggi atau tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi guru kelas SD dapat menjadikan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan LKPD sebagai alternative dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi sekolah SDN Bondongan Kota Bogor, penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan bahan

referensi guru dalam melakukan penelitian atau karya ilmiah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11), 5241-5246.
- Astutik, Sri., Subiki., Bektiarso, Singgih. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-62.
- Cahyono, Susan Dewi. (2022). Melalui Model *Teaching at Right Level* (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X. MIA. 3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 12407-12418.
- Depdiknas. (1989). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Depdiknas*: Jakarta. Diakses dari: <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/>
- Effendi, R., Herpratiwi., Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920-929.
- Fahmi., Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong., Saswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L R., Rahmawati, H K., Yanuarto, W N., Maiza, M., Tarjo., Wijayanti, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Lengkap dan Praktis*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Fatmawati, Ira. (2021). Peran Guru Dalam Pengemangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorna, Jurnal Pendidikan dan pemikiran*, 20-37.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., Zaenuri. (2021). *Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 187-200.
- Kemendikbudristek. (2022). Pengajaran Sesuai dengan Tingkat Kemampuan Peserta Didik. Diakses dari: <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14142735013145-Pengajaran-Sesuai-dengan-Tingkat-Kemampuan-Peserta-Didik>.
- Pamungkas, Trian. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Bogor: Guepedia.
- Warsono. (2022). Pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. *Proccedins: Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD*, 1 (1), 630-639.
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.